

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan Kelas (PTK). Istilah PTK dikenal dengan *Classroom Action Research*). PTK merupakan bagian dari penelitian tindakan (*Action Research*). Penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan melalui tindakan di kelas guru/peneliti.

Suharsimi Arikunto (dalam Afi Parnawi, 2020, hlm. 2-3) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. PTK yang merupakan suatu kegiatan ilmiah terdiri dari Penelitian-Tindakan-Kelas.

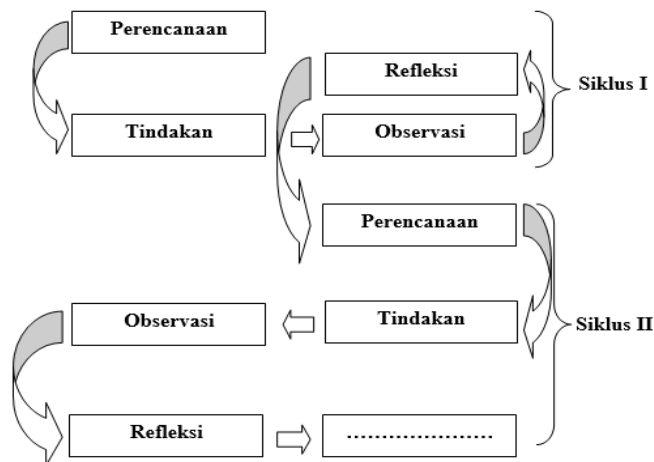
- 1) **Penelitian** merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi sipeneliti.
- 2) **Tindakan** merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- 3) **Kelas** merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang pendidik.

Tujuan PTK terkait erat dengan keinginan seseorang untuk meningkatkan dan atau memperbaiki praktik pembelajaran di kelas penelitian ini seharusnya dilakukan oleh para guru, karena para guru adalah rang secara langsung berhadapan dengan permasalahan yang ada di kelasnya. Tujuan PTK dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas. Fokus PTK ini teretak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh guru, kemudian dicobakan, dievaluasi apakah

tindakan-tindakan alternatif yang dilakukan dapat digunakan untuk memecahkan masalah persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi. Jadi PTK ini memiliki tujuan sebagai perbaikan dan peningkatan layanan dalam proses pembelajaran.

Model Penelitian Tindakan kelas menurut Kurt Lewin (dalam Afi Parnawi, 2020, hlm. 11) yaitu menjadi acuan dari berbagai model penelitian tindakan karena Kurt Lewin yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan atau *action research*. Dengan demikian penelitian tindakan kelas (PTK) ada yang mengacu pada model Kurt Lewin. Komponen pokok dalam penelitian tindakan Kurt Lewin adaah:

- 1) Perencanaan (*planning*).
- 2) Tindakan (*acting*).
- 3) Pengamatan (*observing*).
- 4) Refleksi (*reflecting*).



Gambar 3.1 Siklus Model Kurt Lewin
<https://images.app.goo.gl/4SohWoDyCg2sxaiv7>

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Hana Pandora, 2022

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA KOTAK CERIA DI PAUD AL-FATAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian dilaksanakan di PAUD Al-Fatan Desa Cisayong Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

2. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru dan anak di kelompok A usia 4-5 tahun PAUD Al-Fatan Desa Cisayong Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya yang terdiri dari 10 orang anak yaitu 2 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif ini peneliti dibantu oleh seorang guru kelas di kelompok A.

C. Fokus masalah

Penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia 4-5 tahun Melalui Media Kotak Ceria di PAUD Al-Fatan Kabupaten Tasikmalaya” merupakan penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang reflektif yang melakukan beberapa Tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Kidder (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 61) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Maka variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

- 1) Variabel proses : Media kotak ceria
- 2) Variabel hasil : kemampuan dalam berpikir logis

2. Definisi Operasional Variabel

- 1) Media Kotak Ceria

Hana Pandora, 2022

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA KOTAK CERIA DI PAUD AL-FATAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Media kotak ceria adalah alat bantu penyampaian informasi dalam proses pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa bagian gambar dan bentuk

2) Berpikir Logis

Kemampuan berpikir logis merupakan bagian dari perkembangan kognitif anak usia dini yang sangat penting. Indikator perkembangan dalam kemampuan berpikir logis yaitu mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna dan ukuran.

Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna dan ukuran pada penelitian ini pada anak usia 4-5 tahun yaitu anak dapat menyebutkan fungsi dari benda, menyebutkan berbagai bentuk benda/gambar, menyebutkan macam warna, dan mengelompokkan benda berdasarkan ukurannya.

E. Prosedur Penelitian

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia 4-5 tahun di PAUD Al-Fatan Kabupaten Tasikmalaya. Maka pada penelitian ini dilakukan pemberian tindakan dengan menggunakan pemberian siklus. Suryani (2019) pada setiap siklus yang terjadi mempunyai empat kegiatan utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dengan perencanaan yang telah ditentukan, diantaranya:

1. Perencanaan

Beberapa langkah yang dilakukan dalam perencanaan tindakan kelas ini sebagai berikut:

- 1) Membuat dan Menyusun RPPH untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis melalui media kotak ceria.
- 2) Menyiapkan media dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- 3) Menyiapkan lembar-lembar observasi.

2. Pelaksanaan

a. Tindakan siklus I

- 1) Menyusun RPPH pada pembelajaran mengenal dan mengklasifikasikan benda atau gambar berdasarkan fungsinya, menyebutkan macam warna, dan mengelompokkan benda berdasarkan bentuk serta ukuran melalui media kotak ceria.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran dalam mengklasifikasikan benda atau gambar berdasarkan fungsi, mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, menyebutkan macam warna, dan mengelompokkan benda berdasarkan ukurannya melalui media kotak ceria.

3) Melaksanakan observasi pembelajaran.

- 4) Menganalisis dan merefleksi hasil pembelajaran dalam mengklasifikasikan benda atau gambar berdasarkan fungsi, menyebutkan macam warna, dan mengelompokkan benda berdasarkan ukurannya melalui media kotak ceria. Hasil refleksi dari siklus pembelajaran I dijadikan bahan bagi tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya.

b. Tindakan siklus II

- 1) Menyusun RPPH pada pembelajaran mengenal dan mengklasifikasikan benda atau gambar berdasarkan fungsinya, menyebutkan macam warna, mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, dan mengelompokkan benda berdasarkan ukurannya melalui media kotak ceria. Pada siklus II berdasarkan refleksi pada pembelajaran siklus I.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran dalam mengklasifikasikan benda atau gambar berdasarkan fungsi, menyebutkan macam warna, dan mengelompokkan benda berdasarkan bentuk serta ukuran melalui media kotak ceria. Pada siklus

II berdasarkan hasil refleksi dan upaya perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan pada siklus I.

- 3) Pengamatan atau observasi, pelaksanaan ini dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian. Pengamatan dalam penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data untuk mengetahui sejauh mana pencapaian sasaran atau tindakan yang sudah dilaksanakan.
- 4) Refleksi, dilakukan untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul, peneliti mengambil kesimpulan untuk melakukan tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

c. Tindakan Siklus III

- 1) Menyusun RPPH pada pembelajaran mengenal dan mengklasifikasikan benda/gambar berdasarkan fungsinya, menyebutkan macam warna, dan mengelompokkan benda berdasarkan ukurannya melalui media kotak ceria. Pada siklus III berdasarkan refleksi pada pembelajaran yang dilakukan pada siklus II
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran dalam mengklasifikasikan benda atau gambar berdasarkan fungsi, menyebutkan macam warna, dan mengelompokkan benda berdasarkan bentuk serta ukurannya melalui media kotak ceria. Pada siklus III berdasarkan hasil refleksi dan upaya perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan pada siklus II
- 3) Pengamatan/Observasi

Observasi adalah pengupayaan dalam mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh teman sejawat sebagai seorang pengamat disebut *observer*. Observasi ini dilakukannya selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini adalah dilaksanakannya sebagai untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran proses pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Pengamatan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian sasaran dan tindakan yang telah dilaksanakan.

- 4) Refleksi

Dalam hal ini adalah pengumpulan data dari yang sudah kita peroleh dalam sebuah observasi dikumpulkan dan analisis agar penulis bisa mengevaluasi diri tentang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti dapat mengetahui bagaimanakah melaksanakan strateginya dalam pelaksanaan tahapan ini. Dengan melihat hasil pengamatan, selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi yang digunakan pada saat observasi yang telah dirancang oleh peneliti. Instrumen lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran harian, lembar observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam menggunakan media kotak ceria dan lembar observasi anak pada kemampuan berpikir logis.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini perlu dilakukan untuk membantu dalam pengumpulan data untuk mengabadikan kegiatan yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto-foto digunakan untuk merekam keaktifan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Kunandar, 2013. hlm. 102) mengatakan terdapat beberapa teknik analisis data yang dapat dilakukan dalam penelitian yaitu, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap penelitian ini peneliti mengurangi hal-hal yang dianggap tidak penting dan peneliti juga memilih hal-hal penting saja menyangkut penelitian yang dilakukan. Agar data yang diolah lebih spesifik sesuai dengan tujuan penelitian

2. Tampilan Data

Peneliti dapat menampilkan data dalam bentuk tabel dan diagram. Tampilan data ini merupakan sebuah proses penampilan atau penyajian data secara sederhana dalam bentuk tabel dan diagram yang nanti hasilnya dideskripsikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada data yang telah diperoleh terkait peningkatan atau perubahan yang terjadi, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus I, kemudian kesimpulan yang sudah direvisi pada akhir siklus II dan siklus seterusnya, hingga kesimpulan yang di dapat pada siklus terakhir memuat hasil akhir dengan bukti yang terorganisir dan jelas.

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang artinya penelitian yang berbasis pada kelas. Dengan penelitian inidikatakan berhasil dengan perkembangan anak berada pada kategori BSB (Berkembang sangat baik). Hal ini dapat diperoleh anfaat berupa perbaikan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai masalah belajar pada anak usia 4-5 tahun dan kesulitan mengajar oleh guru.